

Agrium ISSN 0852-1077 (Print) ISSN 2442-7306 (Online)
 April 2017 Volume 20 No. 3

FACTORS AFFECTING DEMAND REQUESTS OF BEEF CUTS IN THE MARKET SIBUHUAN

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

Rahmad Syukur Siregar, Aflahun Fadhly Siregar, Juita Rahmadani Manik, Rizki Fadhillah Lubis
 Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
 Email: rasys_sidikkat@rocketmail.com

ABSTRAK

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah Sibuan merupakan salah satu konsumsi daerah yang tinggi akan mengkonsumsi daging sapi potong, hal ini diketahui dari informasi yang diperoleh dari konsumen, penjual daging sapi potong serta stake holder terkait. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan teknik pengambilan sampel aksidental (accidental sampling) yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan atau siapa saja yang dijumpai di daerah penelitian yang memenuhi kriteria. Sampel diteliti sebanyak 35 sampel konsumen pembeli daging sapi potong. Metode analisis adalah regresi linier berganda yang ditransformasikan kedalam persamaan logaritma natural berganda. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Secara simultan (serempak) harga daging sapi potong, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga barang substitusi, dan usia berpengaruh terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%, (2) Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%. Harga daging sapi potong, harga barang substitusi, dan usia tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%, dan (3) Perilaku konsumen dapat dilihat pada parameter kondisi daging sapi potong mempunyai nilai rata-rata 4, warna daging sapi potong dengan nilai rata-rata 4, manfaat tersendiri dengan rata-rata 3, kualitas daging sapi potong dengan rata-rata 4, dan pola hidup sehat dengan nilai rata-rata 4. Skor perilaku 100% responden (35 sampel) mempunyai skor tinggi (18-25).

Kata Kunci : *Daging Sapi Potong, Sibuhuan, Acidental Sampling, Regresi Berganda dan Perilaku Konsumen.*

ABSTRACT

Beef is one of the cattle meat producer in Indonesia. However, beef production in the country has not been able to meet the needs for the population and the level of productivity of livestock is low Sibuan is one consumption of a high area will consume the meat of beef cattle, it is known from information obtained from consumers, butchers beef cattle as well as relevant stakeholders. The method of sampling is done by sampling technique accidental (accidental sampling) which determines the sample is based on those who met by chance or anyone who is found in the study area that meets the criteria. Samples examined 35 samples of consumer purchaser of beef cut. The method of multiple linear regression analysis was transformed into multiple natural logarithm equation. It can be concluded that (1) Simultaneously (simultaneously) the price of beef cattle, income, number of dependents, the price of substitute goods, and age affect the demand for beef cattle at a rate of 95%, (2) income and number of dependents significantly affect the demand for beef cattle at 95% confidence level. The price of beef pieces, the price of substitute goods, and age did not significantly affect the demand for beef cattle at a rate of 95%, and (3) Consumer behavior can be seen on parameters of beef cut condition has the average value 4, the color of beef pieces with a value of averaging 4, the benefits of its own with the average 3, the quality of the beef slices with 4 flats, and a healthy lifestyle with the average value of 100% 4. Score the behavior of the respondents (35 samples) with high score (18-25).

Keywords : *Beef Cut, Sibuhuan, Acidental Sampling, Regression and Consumer Behavior.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu bangsa, terutama pada negara-negara yang sedang berkembang. Pentingnya peranan sektor pertanian ditunjukkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan data dari Departemen Pertanian menunjukkan bahwa tingkat konsumen daging pada tahun 2006 mengalami peningkatan sebesar 424. 979 ton dibandingkan pada tahun 1999 yang hanya sebesar 355. 864 ton¹

Sapi potong merupakan salah satu ternak penghasil daging di Indonesia. Namun, produksi daging sapi dalam negeri belum mampu memenuhi kebutuhan karena populasi dan tingkat produktivitas ternak rendah. Rendahnya populasi sapi potong antara lain disebabkan sebagian besar ternak dipelihara oleh peternak berskala kecil dengan lahan dan modal terbatas¹.

Daging sapi atau *beef* adalah daging yang diperoleh dari sapi yang biasa dan umum digunakan untuk keperluan konsumsi makanan. Di setiap daerah, penggunaan daging ini berbeda-beda tergantung dari cara pengolahannya. Sebagai contoh has luar, daging iga dan T-Bone sangat umum digunakan di Eropa dan di Amerika Serikat sebagai bahan pembuatan steak sehingga bagian sapi ini sangat banyak diperdagangkan. Akan tetapi, di Indonesia dan di berbagai negara Asia lainnya daging ini banyak digunakan untuk makanan berbumbu dan bersantan seperti sup konro dan rendang. Selain itu ada beberapa bagian daging sapi lain seperti lidah, hati, hidung, jeroan dan buntut hanya digunakan di berbagai negara tertentu sebagai bahan dasar makanan².

Pendapatan atas permintaan adalah besar kecilnya perubahan jumlah yang diminta sebagai akibat dari perubahan pendapatan konsumen tersebut. Kenaikan pendapatan konsumen akan menaikkan daya beli yang selanjutnya akan meningkatkan jumlah barang yang diminta. Hampir semua kalangan usia membeli daging sapi potong, karena banyak alasan masing- masing untuk membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong. Usia dalam permintaan merupakan umur dari keseluruhan responden yang membeli daging sapi potong. Usia juga dapat menjadi ukuran sampai batas mana konsumen tersebut sanggup mengkonsumsi daging sapi potong³.

Pada umumnya jumlah pembelian konsumen dipengaruhi oleh banyaknya tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang banyak turut mempengaruhi

jumlah daging sapi potong yang akan mereka beli. Hal ini disebabkan oleh faktor selera yang cukup sama dari anggota keluarga dan alasan pemenuhan protein dan pola hidup sehat yang ingin dipenuhi konsumen bagi anggota keluarganya.

Sibuhan merupakan salah satu konsumsi daerah yang tinggi akan mengkonsumsi daging sapi potong, hal ini dapat diketahui dari informasi yang diperoleh dari konsumen, penjual daging sapi potong serta stake holder terkait.

Dari uraian di atas maka di pandang sangat perlu untuk melakukan penelitian ini. Karena masyarakat Sibuhuan adalah masyarakat Adapun penelitian yang peneliti ambil tentang “Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Sapi Potong Di Pasar Sibuhuan”

B. METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (*Case study*), yaitu penelitian dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Kuantitatif Explanatori yaitu menjelaskan hubungan antara variabel independen atau variabel yang mempengaruhi (faktor harga daging sapi, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan harga barang substitusi) terhadap variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi permintaan daging sapi potong).

Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di pusat Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumon, Kabupaten Padang Lawas dan ditentukan secara sengaja (*purposive*). Adapun waktu penelitian adalah mulai tanggal 16 Juli sampai dengan selesai dalam pengumpulan data. Alasan dipilihnya daerah penelitian tersebut karena Pasar Sibuhuan merupakan salah satu permintaan terbesar terhadap daging sapi potong yang merupakan ibu kota dari Kabupaten Padang Lawas.

Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen daging sapi potong dilokasi penelitian. Oleh karena itu sampel diambil dengan metode *Accidental Sampling*, yaitu menentukan sampel berdasarkan orang yang ditemui secara kebetulan saja atau siapa yang dijumpai di daerah penelitian untuk meminta

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

pendapat mereka tentang sesuatu, hal itu dikarenakan semua mempunyai kemungkinan adalah konsumen yang membeli daging sapi potong. Sampel dalam penelitian ini adalah konsumen di pusat pasar yang membeli daging sapi potong yang diambil sebanyak 35 responden dari populasi konsumen yang ada di Kecamatan Barumun.

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung pada konsumen responden dengan menggunakan daftar pertanyaan/ kuisioner yang telah dipersiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi- instansi terkait dengan penelitian ini serta literatur dan buku- buku pendukung lainnya.

Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul dan ditabulasi, maka selanjutnya dianalisis sesuai dengan hipotesa yang akan diuji. Untuk menguji hipotesis 1, dapat diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang dibutuhkan adalah harga daging sapi potong, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan rata- rata per keluarga/ bulan, harga barang substitusi, usia sehingga modelnya :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Permintaan daging sapi potong (kg/bln)

b₀ = Konstanta

b₁-b₃ = Koefisien regresi

X₁ = Harga daging sapi potong (Rp)

X₂ = Pendapatan rata- rata (Rp/bln)

X₃ = Jumlah tanggungan (jiwa)

X₄ = Harga Barang Substitusi (Rp)

X₅ = Usia (tahun)

e = Error

Untuk menguji faktor- faktor yang mempengaruhi jumlah permintaan secara keseluruhan antara semua variabel digunakan uji F hitung dengan rumus :

$$F_{\text{hit}} = \frac{JK_{\text{Reg}} / k - 1}{JK_{\text{Sisa}} / n - k}$$

Dimana :

JK Reg = Jumlah Kuadrat Regresi

JK Sisa = Jumlah Kuadrat Sisa

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah Variabel

l = Konstanta

Untuk menguji nilai F hitung ini dilakukan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika F hitung > F tabel = H₁ diterima H₀ ditolak

Jika F hitung < F tabel = H₁ ditolak H₀ diterima

10. Sampel adalah konsumen di pusat pasar yang membeli daging sapi

Uji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{\text{hit}} = \frac{b_i}{se(b_i)}$$

Dimana :

b_i = Koefisien regresi

se = Simpangan baku

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung > t tabel = H₁ diterima H₀ ditolak.

Jika t hitung < t tabel = H₁ ditolak H₀ diterima.

Untuk menguji analisis pengaruh konsumen digunakan analisis deskriptif dengan menganalisa skor dan kriteria perilaku konsumen sehingga dapat menentukan perilaku konsumen. Dalam pengujian perilaku konsumen yang di amati di daerah penelitian ini diberikan point yaitu: a= 3 poin, b= 2 poin, dan c= 1 poin

Defenisi dan Batasan Operasional

Defenisi dan batasan operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman istilah- istilah yang terdapat dalam penelitian ini:

1. Permintaan adalah jumlah daging sapi potong yang dibeli konsumen rumah tangga (kg/perbulan).
2. perilaku konsumen adalah semua kegiatan, tindakan serta proses psikologis yang mendorong tindakan tersebut pada saat sebelum membeli, ketika membeli, menggunakan, menghabiskan produk dan jasa
3. Pendapatan adalah jasa atau penghasilan yang diperoleh dari seluruh anggota keluarga dan berkontribusi dalam pembelian kebutuhan rumah tangga, baik dari pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan, yang dinyatakan dalam Rupiah/bulan.
4. Harga daging adalah nilai rupiah setiap satu kilogram daging sapi potong yang dibeli oleh konsumen rumah tangga.
5. Jumlah tanggungan keluarga adalah semua orang yang makan dari satu atap atau dapur yang sama dan menjadi tanggungan keluarga.
6. Harga barang substitusi adalah harga barang lain yang dapat menggantikan nilai suatu barang semula, apabila barang semula tidak dapat diperoleh atau dimiliki.
7. Usia adalah umur dari keseluruhan responden yang membeli daging sapi potong.
8. Penelitian dilakukan di Pasar Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas.
9. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 16 juli sampai dengan selesai. potong di lingkungan masyarakat Pasar Sibuhuan.

11. Komoditi yang diteliti adalah daging sapi potong.
12. Kondisi daging sapi potong adalah keadaan daging sapi potong yang terdiri atas segar, sedang, dan tidak segar.
13. Warna daging sapi potong adalah warna dimana kita dapat melihat daging yang baik yang terdiri atas warna merah terang, warna merah kehitaman, warna pucat.
14. Manfaat tersendiri terdiri adalah keperluan pribadi konsumen untuk mengkonsumsi protein, untuk barang dagang, ataupun anjuran untuk kesehatan sendiri.
15. Kualitas daging sapi potong adalah mutu daging yang terpilih terdiri atas kualitas daging pertama, daging kedua, dan kualitas daging ketiga.
16. Pola hidup sehat adalah kegiatan konsumen dalam mengkonsumsi daging sapi potong yang berfungsi untuk kesehatan tubuh yakni peningkatan perkembangan otak, kesehatan organ dalam tubuh, dan peningkatan perkembangan tubuh.
17. Rataan untuk parameter perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi potong :
 - Sangat Setuju (SS) = 5
 - Setuju (S) = 4
 - Tidak Setuju (TS) = 3
 - Sangat Tidak Setuju = 2
 - Tidak Dapat Menentukan Pendapat (E) = 1

Lokasi Penelitian

Pasar Sibuhuan adalah sebuah pasar yang terletak di pusat kota Kabupaten Padang Lawas, yang juga merupakan ibu kota Kecamatan Barumon. Pasar Sibuhuan yang sering juga disebut Sibuhuan adalah sebagai pusat pemerintahan Kabupaten Padang Lawas di Propinsi Sumatera Utara, Indonesia.

Secara administratif pusat pemerintahan Kabupaten Padang Lawas ini terletak di Kecamatan Barumon. Letak geografis Sibuhuan berada pada 1°23'0" LU 99°16'20" BT, memiliki luas area total 63,96 km² (24,70 mil²). Adapun populasi atau jumlah

penduduk sebesar 18.705. Sebagian besar masyarakat Kota Sibuhuan memeluk agama Islam (94,98%), dan sebagian kecil memeluk agama Kristen (4,78%), Katolik (0,17%), dan lain- lainnya (0,07%).

Akses menuju Pasar Sibuhuan dapat dilakukan melalui jalan yang ada di sekitar pasar, seperti jalan: Merdeka, SM. Raja, Ki Hajar Dewantara, Surapati dan H.M Yamin. Semua dari jalan tersebut dapat dilalui dengan semua jenis kendaraan yang baik itu kendaraan untuk pedagang maupun kendaraan para pembeli atau konsumen yang akan berbelanja di Pasar Sibuhuan.

Kecamatan Barumon adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Kecamatan Barumon memiliki 41 Desa/Kelurahan yang terletak diantara Kecamatan Sosa, Kecamatan Ulu Barumon, Kecamatan Barumon Selatan, dan Kecamatan Lubuk Barumon. Dari semua kelurahan/desa di Kecamatan Barumon hanya berpusat pada satu pasar saja yakni Pasar Sibuhuan.

Padang Lawas adalah daerah pemekaran, dan sebelumnya menyatu ke wilayah Tapanuli Selatan. Secara kuantitatif, data penduduk berdasarkan suku bangsa yang bisa ditampilkan adalah berupa persentase, dan ini berdasarkan informasi dari BPS Kabupaten Padang Lawas. Secara rangking, komposisi etnis yang ada di daerah ini adalah: Suku Batak Mandailing/Angkola, Batak Toba, Suku Jawa, Suku Nias, Suku Minangkabau, Melayu, Karo, dan Aceh.

Untuk kelancaran administrasi pasar ini dipimpin oleh seorang kepala pasar dibantu oleh staff dan beberapa petugas penertiban dan kebersihan pasar. Kegiatan pemasaran tidak cukup hanya ada jalur distribusi antara produsen dan konsumen, seperti adanya distributor, agen, pedagang pengumpul, makelar, dan lain- lain. Namun tidak kalah pentingnya juga harus ada ketersediaan jalur atau sarana transportasi yang memadai sebagai sarana mempermudah, mempercepat dan memperpendek jarak tempuh untuk menjaga ketepatan waktu sehingga ada jaminan hasil/produksi segera ke pasar, pada gilirannya secara ekonomis nilai jual produksi juga akan dapat bersaing dipasaran.

Tabel 1. Daftar Potensi Pasar Sibuhuan 2014

No	Jenis Bangunan	Aktif	Tidak Aktif
1	Kios	150	3
2	Meja Daging	10	-
3	Grosir Buah	7	-
4	Sayur Mayur	25	-
5	KM/ WC	1	-
Jumlah		193	3

Sumber : Kantor Pasar Sibuhuan

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

Struktur Organisasi Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun

Struktur Organisasi dapat dilihat dari tabel 2 dimana data diperoleh langsung dari kantor Pasar Sibuhuan berdasarkan jabatannya masing- masing. Adapun struktur organisasi

dari Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun terdiri dari Kepala Pasar, Staff, Pengutip, Petugas Penertiban, dan Petugas Kebersihan yang memiliki perannya masing dalam merawat dan menjaga pasar tersebut.

Tabel 2. Struktur Organisasi Berdasarkan Jabatan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun.

No	Jabatan	Jumlah
1	Kapala Pasar	1
2	Staff	3
3	Pengutip	3
4	Petugas Penertiban	5
5	Petugas Kebersihan	2
Jumlah		14

Sumber : Kantor Pasar Sibuhuan
Sarana dan Prasarana Umum

a. Transportasi

Transportasi merupakan alat untuk masyarakat dapat menjangkau suatu tempat atau tujuan. Jadi untuk memudahkan dalam proses jual beli di dalam pasar maka harus di dukung oleh sarana transportasi yang lengkap dan memadai. Transportasi bukan hanya di butuhkan oleh konsumen melainkan dibutuhkan untuk mengantar barang dan jasa yang akan diperjual belikan.

Sehubungan dengan letak Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumun yang terletak di ibu kota kecamatan dan juga ibu kota kabupaten sehingga tidak susah untuk menjangkau pasar tersebut. Maka dengan itu dapat memudahkan konsumen untuk menjangkaunya dengan alat transportasi pribadi maupun angkutan umum.

b. Keamanan

Keadaan keamanan di Pasar Sibuhuan cukup aman, dimana terletak pos- pos keamanan di bagian pintu maupun dalam pasar dan juga ada keamanan berkeliling untuk memantau Pasar Sibuhuan pada saat konsumen berbelanja. Terdapat bagian- bagian tugas dari 5 pengaman yang ada di dalam pasar, 2 terletak pada pintu besar dan 3 lainnya berada dalam lingkungan pasar.

c. Tempat Ibadah

Tempat ibadah merupakan salah satu sarana yang penting untuk pedagang dan konsumen, karena tempat ibadah merupakan tempat dimana pedagang daan konsumen melakukan segala aktifitas yang berkaitan dengan ibadah. Berhubung pusat pasar berada dekat Mesjid Raya Sibuhuan, maka seluruh pedagang dan juga konsumen melakukan ibadah pada mesjid tersebut. Mesjid raya juga termasuk pada bagian Pasar Sibuhuan juga yang dapat memudahkan pedagang maupun konsumen untuk beribadah.

d. Parkiran

Parkiran di daerah Pasar Sibuhuan cukup luas dibagi atas tiga bagian di masing-masing tempat seperti parkiran yang berada di bagian Jalan Merdeka, Jalan. SM. Raja, dan juga pada bagian Jalan H.M. Yamin. Kondisi parkiran Pasar Sibuhuan ini cukup aman karena dijaga oleh beberapa pekerja atau penjaga parkiran tersebut.

Karakteristik Sampel

Karakteristik konsumen sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsumen yang membeli daging sapi potong seperti dapat dilihat pada Tabel 3. Berikut.

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Rataan
1	Umur (Tahun)	39
2	Pendidikan (Tahun)	14
3	Jumlah Tanggungan Keluarga (Jiwa)	2
4	Pendapatan (Rp)	2.831.428,57
5	Anggaran Pengeluaran /bulan (Rp)	1.674.285,14

Sumber: Data Primer Olah

Dari tabel diatas dapat dilihat setelah melakukan penelitian, rataan umur responden daging sapi potong adalah 39 tahun, yang artinya rata- rata umur sampel yang berada pada usia produktif dalam pembelian daging sapi potong di tempat penelitian Pasar Sibuhuan

yaitu usia dimana sampel semua bekerja adalah 39 tahun.

Rataan jumlah tanggungan keluarga responden penelitian sebanyak 2 orang dalam membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong, responden juga dipengaruhi oleh

anggota keluarga lain yang tinggal bersama-sama. Dengan ini jumlah tanggungan keluarga dari responden yang diteliti sebanyak 2 orang.

Jenjang pendidikan rata-rata sampel adalah Diploma 3. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap pola pikir yang berhubungan erat dengan wawasan dan daya serap masyarakat dalam menelaah setiap informasi dan teknologi untuk kemajuan bersama.

Rata-rata pendapatan responden Rp. 2.831.428,57/ bulan. Daya beli masyarakat dapat dilihat melalui pendapatannya. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan jika pendapatan yang diperoleh cukup tinggi, maka pada umumnya daya beli masyarakat juga tinggi.

Rata-rata anggaran pengeluaran responden per bulannya adalah Rp.1.674.285,14. Di lihat dari sini, responden memiliki target atau batasan masing dimana anggaran yang akan mereka keluarkan untuk kebutuhan mereka sehari-hari dalam bulannya. Anggaran pengeluaran ini juga salah termasuk dalam pengeluaran untuk pengkonsumsian daging sapi potong.

Adapun rata-rata anggaran pengeluaran untuk pengkonsumsian daging sapi potong per bulannya adalah sebesar Rp.249.500. Tingginya anggaran pengeluaran ini disebabkan karena tingginya daya beli masyarakat terhadap daging sapi potong dan juga butuhnya konsumen akan daging sapi potong tersebut. Salah satu faktor yang menyebabkan ini adalah waktu, yang mana Pasar Sibuhuan hanya ada dua hari setiap minggunya penjualan daging sapi potong yakni hari sabtu dan utamanya hari minggu. Maka dengan itu konsumen tidak setiap saat bisa membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong dan rela mengeluarkan anggaran yang begitu besar dalam pembelian daging sapi potong tiap minggunya.

Adapun jenis pekerjaan responden yang diteliti di lapangan adalah kebanyakan dari mereka bekerja sebagai Wiraswasta. Masyarakat

Sibuhuan merupakan masyarakat yang banyak memilih pekerjaannya sebagai wiraswasta. Karena berwiraswasta masyarakat dapat membuat mereka sejahtera dan cukup untuk kehidupan masing-masing dari mereka. Maka dapat disimpulkan responden yang banyak dalam permintaan daging sapi potong bekerja sebagai wiraswasta. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1.

Jenis kelamin responden yang ditinjau di lapangan kebanyakan adalah perempuan. Karena perempuan lebih berpengaruh dan lebih pandai dalam hal memilih daging sapi potong yang bagus. Perempuan juga lebih bijak dalam hal memilih kebutuhan keluarga termasuk dalam memilih daging sapi potong. Data lebih lengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 1

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Harga Daging Sapi Potong, Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga, Harga Barang Substitusi, dan Usia Daging sapi potong merupakan salah satu jenis kebutuhan masyarakat di Pasar Sibuhuan, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Daging tersebut juga mengalami naik turun jumlah permintaan dan harga di pasaran. Melihat pengaruh harga daging sapi potong, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga barang substitusi, dan usia dapat dilihat pada Tabel 4. Berikut:

Tabel 4. Hasil Analisis Linier Berganda

Variabel	Nilai Koefisien	Standard error	t-hitung
Harga Daging Sapi Potong	-7,67E-07	1,55E-05	-0,04
Pendapatan	8,71E-07	1,12E-07	7,71
Jumlah Tanggungan Keluarga	0,18	0,0816	2,33
Harga Barang Substitusi	5,45E-06	9,60E-06	0,33
Usia	-0,012	0,0103	0,56
Konstanta	0,05		
R-Square	0,76		
Multiple R	0,87		
Adjuster R Square	0,72		
F-hitung	19,34		
F-tabel	2,49		
t-tabel	2,03		

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

Sumber: Data Primer Olah

Dapat diketahui bahwa persamaan fungsi regresi linier berganda dari Tabel 4. di atas sebagai berikut:

$$Y = 0,05 - 7,67E-07X_1 + 8,71E-07X_2 + 0,18X_3 + 5,45E-06X_4 - 0,012X_5 + e$$

- Pengaruh secara serempak

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi R- Square dari penelitian ini sebesar 0,76 hal ini mengindikasikan secara simultan (serempak) jumlah permintaan daging sapi potong dipengaruhi oleh harga daging sapi potong, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga barang substitusi, dan usia sebesar 76% selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian sebesar 24%.

Dari hasil pengujian secara statistik diperoleh nilai Multiple R sebesar 0,87 yang berarti bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang erat antara harga daging sapi potong, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga barang substitusi, dan usia terhadap permintaan daging sapi potong sebesar 87%, hal ini didukung oleh nilai F- hitung $19,34 > F$ - tabel 2,49 pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak.

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara serempak dengan menggunakan uji F dapat dilihat pada data olahan. Nilai signifikan F adalah sebesar $1,88E-08$ yaitu lebih kecil dibandingkan dengan α sebesar 0,05 (5%). Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan variabel bebas secara serempak memiliki pengaruh secara nyata terhadap permintaan daging sapi potong.

- Pengaruh secara parsial

Hasil uji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dengan menggunakan uji t. Apabila t hitung lebih besar dari t tabel maka H_0 di tolak dan H_1 diterima. Interpretasi setiap variabel bebas ada model dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Harga Terhadap Permintaan Daging Sapi Potong

Harga daging sapi potong di Pasar Sibuhuan tidak selalu stabil. Dapat dilihat berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian diketahui bahwa harga daging sapi potong yang terendah Rp 90.000,00, dan yang tertinggi adalah Rp 100.000,00. Dari hasil pengujian uji- t yang dilakukan, harga daging sapi potong memperoleh t- hitung -0,04 yang dilakukan, harga daging sapi potong memperoleh t- hitung $-0,04 < t$ - tabel 2,03 pada tingkat kepercayaan 95% didukung nilai koefisien regresi sebesar $-7,67E-07$. Dengan demikian H_1 ditolak H_0 diterima. Dari hasil ini

disimpulkan bahwa tidak berpengaruh nyata antara harga daging sapi potong terhadap permintaan daging sapi potong.

Saat daging sapi potong mengalami kenaikan harga, tidak mempengaruhi jumlah konsumsi. Hal ini disebabkan karena tingginya daya beli masyarakat terhadap daging sapi potong sehingga apabila harga naik tidak menghambat konsumen dalam membeli daging sapi potong. Dengan keadaan demikian maka harga daging sapi potong tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong.

2. Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Daging Sapi Potong

Faktor pendapatan memang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi daging sapi potong. Ketika pendapatan meningkat, jumlah konsumsi akan daging sapi potong pun meningkat seiring peningkatan pendapatan konsumen, dan ketika pendapatan menurun, permintaan akan daging sapi potong juga ikut menurun. Berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian, diketahui pendapatan responden konsumen daging sapi potong yang tertinggi Rp. 4.500.000,00 dan yang terendah adalah Rp. 1.750.000,00

Hasil uji t yang dilakukan, pendapatan memperoleh t- hitung $7,71 > t$ - tabel 2,03 pada tingkat kepercayaan 95% didukung nilai koefisien regresi sebesar $8,71E-07$. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh nyata antara pendapatan dengan permintaan daging sapi potong.

Artinya dapat dikatakan bahwa ketika pendapatan mengalami perubahan maka jumlah permintaan akan daging sapi potong mengalami perubahan. Jadi jika pendapatan konsumen mengalami kenaikan maka tingkat untuk membeli daging sapi potong akan mengalami peningkatan pula atau malah sebaliknya jika pendapatan mengalami penurunan maka konsumsi daging sapi potong juga berkurang.

3. Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Daging Sapi Potong

Ditinjau dari penelitian yang telah dilakukan jumlah pembelian konsumen pada umumnya dipengaruhi oleh banyaknya jumlah tanggungan keluarga. Jumlah tanggungan keluarga mereka yang banyak turut mempengaruhi jumlah daging sapi potong yang akan mereka beli. Hal ini disebabkan faktor selera yang cukup sama dari anggota keluarga dan alasan pemenuhan protein sehari-hari dan pola hidup sehat yang ingin dipenuhi konsumen bagi anggota keluarganya. Dari hasil uji t yang dilakukan dalam penelitian ini, jumlah tanggungan keluarga memperoleh t- hitung 2,33

> t- tabel 2,03 pada tingkat kepercayaan 95%, didukung nilai koefisien regresi sebesar 0,18. Dengan demikian sesuai dengan kriteria pengujian, H_1 diterima H_0 ditolak. Jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong.

Keadaan ini menggambarkan bahwa jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan daging sapi potong. Dari hasil tinjauan di lapangan, hal ini disebabkan konsumen telah menetapkan berapa banyak mereka harus membeli daging sapi potong setiap minggunya. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga akan semakin tinggi permintaan dalam setiap keluarga dari konsumen tersebut.

4. Pengaruh Harga Barang Substitusi Terhadap Permintaan Daging Sapi

Barang substitusi merupakan barang pengganti, bagi responden yang tidak bisa terus menerus mengkonsumsi daging sapi potong, maka akan memilih barang pengganti daging sapi potong seperti ayam, ikan, dan telur. Dimana harga daging ayam Rp. 34.000/kg, ikan Rp. 18.000/kg, dan telur Rp. 15.000/ kg. Dari beberapa jenis barang substitusi ini 3,15% memilih daging ayam, 3,85% memilih ikan, 5,25% memilih telur. Jadi dapat disimpulkan bahwa konsumen lebih banyak memilih telur untuk substitusi daging sapi potong.

Hasil uji t yang dilakukan, harga barang substitusi memperoleh t- hitung $0,56 < t$ -tabel 2,03 pada tingkat kepercayaan 95% didukung nilai koefisien regresi $5,45E-06$. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh nyata antara harga barang substitusi daging sapi potong.

Diartikan bahwa apabila harga barang substitusi mengalami kenaikan dan penurunan, konsumen tidak berpengaruh terhadap pembelian daging sapi potong. Karena daya beli masyarakat Sibuhuan tinggi akan daging sapi potong dan sudah merupakan kebutuhan bagi masyarakat untuk dikonsumsi, dalam hal untuk peningkatan protein dan kesehatan dalam tubuh.

Maka dengan itu, konsumen tetap membeli daging sapi potong.

5. Pengaruh Usia Terhadap Permintaan Daging Sapi Potong

Usia merupakan umur responden yang membeli daging sapi potong. Hasil uji t yang dilakukan, usia memperoleh t-hitung $-1,25 < t$ -tabel 2,03 pada tingkat kepercayaan 95% didukung nilai koefisien regresi $-0,0012$. Dengan demikian H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa usia tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong.

Hal ini terjadi karena semua kalangan usia membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong. Masyarakat Sibuhuan juga tahu dampak negatif mengkonsumsi daging sapi potong, sehingga mereka mengetahui sebatas mana umur mereka yang sanggup dan berani dalam mengkonsumsi daging sapi potong. Tetapi mereka mempunyai alasan dalam membeli daging sapi potong. Salah satu contoh adalah sampel membeli daging sapi potong untuk dikonsumsi oleh keluarganya, sampel membeli karena anjuran kesehatan dokter, dan juga alasan- alasan lainnya. Maka dengan ini, usia tidak berpengaruh dalam permintaan daging sapi potong.

Perilaku Konsumen Daging Sapi Potong Berdasarkan Parameternya

Dalam melakukan pembelian terhadap daging sapi potong, responden memiliki tiga perilaku konsumen tersebut adalah rendah, sedang, dan tinggi. Tingkat skor berada diantara 0 – 25 dengan nilai masing- masing perilaku rendah pada nilai skor antara 0 – 8, perilaku sedang pada nilai skor antara 9 – 17, dan perilaku skor tinggi pada nilai skor antara 18 – 25. Dapat dilihat pada tingkat skor dari 35 sampel dinyatakan seluruhnya tinggi karena skor berada pada 18- 25.

1. Perilaku Konsumen Daging Sapi Potong

Perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi potong dari beberapa parameter yang dibuat dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 5. Perilaku Konsumen Terhadap Permintaan Daging Sapi Potong

No	Parameter	Sikap	Kriteria
1	Kondisi Daging Sapi Potong	Setuju	4,4
2	Warna Daging Sapi Potong	Setuju	4,17
3	Manfaat Tersendiri	Tidak Setuju	3,42
4	Kualitas Daging Sapi Potong	Setuju	4,25
5	Pola Hidup Sehat	Setuju	4,08

Sumber : Data Primer Olah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat total skor dan rata-rata perilaku konsumen terhadap

permintaan daging sapi potong dengan mengamati perilaku 5 parameter diantara lain:

a. Kondisi Daging Sapi Potong

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

Dari hasil penelitian berdasarkan kondisi daging sapi potong dapat dilihat dengan kriteria 4,4 yang dinyatakan dengan sikap setuju bahwa parameter daya tarik pada penampilan penyajian menjadi salah satu acuan perilaku konsumen untuk melakukan pembelian daging sapi potong, dengan alasan konsumen bahwa pada saat penjualan daging sapi potong harus baru dipotong dan belum sempat berjangka waktu satu hari bahkan juga lebih.

Kondisi daging sapi potong yang baik yakni berwarna merah terang, dengan berwarna seperti ini maka tekstur dagingnya akan kenyal. Biasanya daging sapi yang bagus dijual dengan cara di gantung. Kondisi daging seperti inilah yang dinyatakan bagus untuk dikonsumsi.

b. Warna Daging Sapi Potong

Dari hasil penelitian warna daging sapi potong dapat dilihat dengan nilai rata-rata 4,17 yang dinyatakan sikap setuju bahwa parameter penampilan kesegaran dapat dilihat dari warna dan salah satu acuan para konsumen juga untuk melakukan pembelian daging sapi potong. Dengan alasan, dilihat dari warna daging sapi potong kita bisa menentukan mana yang masih segar dan baru dipotong. Warna daging sapi yang baik untuk dikonsumsi apabila warna daging sapi masih merah terang. Karena dari sini kita dapat melihat daging yang sehat juga baru mengalami proses penyembelitan.

c. Manfaat Tersendiri

Dari hasil penelitian berdasarkan manfaat penelitian dapat dilihat dengan parameter nilai rata-rata 3,42 yang menyatakan sikap tidak setuju bahwa parameter manfaat tersendiri bukan menjadi salah satu acuan perilaku konsumen untuk membeli daging sapi potong.

Ditinjau dari segi manfaat tersendiri konsumen memiliki macam ragam untuk mengonsumsi daging sapi potong, yaitu dengan contoh ingin mengonsumsi protein, untuk barang dagang, atau merupakan anjuran kesehatan dari medis.

d. Kualitas Daging Sapi Potong

Dari hasil penelitian kualitas daging sapi potong dapat dilihat dengan nilai rata-rata 4,25 yang dinyatakan sikap setuju bahwa parameter penampilan kualitas dapat dilihat dari bentuk daging dan salah satu acuan para konsumen juga untuk melakukan pembelian daging sapi potong.

Adapun kualitas daging sapi potong yang banyak diminati konsumen yakni daging segar yang murni tanpa ada campuran tekstur lain seperti tulang atau lemak yang berlebihan.

e. Pola Hidup Sehat

Dari hasil penelitian yang menyatakan pola hidup sehat dapat dilihat dengan nilai rata-rata 4,08 yang menyatakan sikap setuju

bahwa parameter pola hidup sehat menjadi salah satu acuan perilaku konsumen dalam melakukan pembelian daging sapi potong yang menjadi salah satu proses penting dalam melakukan kehidupan manusia memerlukan kandungan protein yang cukup untuk menjaga stamina tubuh. Konsumen memilih daging sapi potong sebagai salah satu pilihan untuk hidup sehat karena daging sapi potong banyak mengandung zat gizi yang komplit dan cukup tinggi. Manfaatnya sangat besar bagi kesehatan tubuh manusia. Baik yang masih anak-anak maupun yang telah dewasa. Sapi potong sudah dibudidayakan secara meluas yang merupakan penghasil daging sapi potong sebagai sumber protein, lemak, vitamin yang sangat baik, sehingga dianjurkan untuk dikonsumsi dalam jumlah yang cukup.

Melihat sejauh mana perilaku konsumen dalam mengonsumsi daging sapi potong dari hasil 35 sampel dalam penelitian diasumsikan dalam tingkat tinggi, adapun skor terendah adalah 19 dan tertinggi adalah 22 didapat kesimpulan perilaku konsumen terhadap daging sapi potong dikategorikan dalam tingkat tinggi, ditandai dengan skor rata-rata 20,34.

Semua dapat dilihat pada parameter kondisi daging sapi potong mempunyai nilai rata-rata 4, warna daging sapi potong dengan nilai rata-rata 4, manfaat tersendiri dengan rata-rata 3, kualitas daging sapi potong dengan rata-rata 4, dan pola hidup sehat dengan nilai rata-rata 4. Mengenai jumlah skor terendah (0 – 8) berjumlah 0 responden, skor sedang (9 – 17) berjumlah 0 responden dan skor tertinggi (18 – 25) berjumlah 35 responden. Data lebih lengkap dapat dilihat pada Lampiran 2.

Diketahui nilai total skor tertinggi adalah kondisi daging sapi potong. Ini menjadi alasan utama mengapa daging sapi potong banyak dikonsumsi oleh masyarakat dan dapat dikatakan pula bahwa konsumen sangat cermat dalam memilih daging yang baik untuk dikonsumsi juga merupakan salah satu faktor utama dalam permintaan daging sapi potong. Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumen yang paling menentukan adalah kondisi daging sapi potong.

2. Jenis Perilaku Konsumen

Seperti telah dibahas pada bab 3 tentang jenis dan pemberian poin pada perilaku konsumen sehingga dapat menguji perilaku konsumen. Dalam pengujian ini perilaku konsumen yang diamati di daerah penelitian ini diberikan poin yaitu: a= 3 poin, b= 2 poin, dan c= 1 poin. Jenis perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi potong dari beberapa parameter yang dibuat dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Parameter Jenis Perilaku Konsumen

No	Parameter	Rataan Skor
1	Kondisi Daging Sapi Potong	3
2	Warna Daging Sapi Potong	3
3	Manfaat Tersendiri	3
4	Kualitas Daging Sapi Potong	2
5	Pola Hidup Sehat	2

Sumber : Data Primer Olah, 2014

Dari tabel diatas dapat dilihat total poin dan rataan tingkat jenis perilaku konsumen terhadap permintaan daging sapi potong dengan mengamati jenis perilaku 5 parameter yang dibagi atas 3 poin diantara lain:

1. Kondisi Daging Sapi Potong

Berdasarkan kondisi daging sapi potong yang dibagi atas 3 bagian dimana untuk:

a. Segar

Apabila daging berwarna merah terang dan lemaknya berwarna kekuningan, tekstur dagingnya kenyal, daging sapi asli di jual dengan cara di gantung, banyak mengandung zat- zat untuk kesehatan tubuh. Daging segar juga merupakan daging yang baru disembelih dan langsung di salurkan ke pasar untuk langsung di jual.

b. Sedang

Apabila daging berwarna merah kehitam- hitam, tekstur daging kurang kenyal, dan agak mengandung sedikit air apabila ditekan. Daging sapi telah dipotong sehari sebelum pemasaran, biasanya telah diberikan pengawetan atau dalam contoh telah di masukkan ke lemari pendingin. Daging yang seperti ini juga telah mengalami penurunan kandungan- kandungan dan zat yang diperlukan dalam mengkonsumsi daging sapi potong.

c. Tidak Segar

Apabila dagingnya berwarna pucat, teksturnya lembek dan cepat busuk, kadar airnya sangat banyak, berbau busuk. Jika dagingnya ditekan akan mengeluarkan air, biasanya dijual dengan cara diletakkan di atas meja (tidak digantung), jika direbus daging akan menyusut lebih banyak dari pada daging sapi asli.

Dari hasil penelitian berdasarkan poin yang ditentukan dapat dilihat dengan nilai rataan 3 poin yang menyatakan bahwa konsumen melihat kondisi daging sapi potong dalam keadaan segar sehingga menjadi daya tarik dan salah satu acuan jenis perilaku konsumen untuk melakukan pembelian daging sapi potong.

2. Warna Daging Sapi Potong

Dilihat dari warna daging sapi potong yang dibagi atas 3 bagian dimana untuk:

a. Warna merah terang

Apabila warna daging merah terang, maka daging tersebut dikategorikan daging segar yang masih banyak mengandung zat- zat kesehatan dalam tubuh. Daging yang berwarna merah terang adalah daging yang baru dipotong atau belum lama setelah dipotong. Daging sapi potong yang berwarna merah terang ini juga menjadi salah satu bukti bahwa daging tersebut sangat baik untuk dikonsumsi.

b. Warna merah kehitaman

Apabila warna merah kehitaman, maka daging tersebut dikategorikan dalam daging yang telah mengalami pengurangan kandungan zat- zat penting dalam tubuh. Biasa nya daging yang berwarna tersebut telah mengalami sehari setelah pemotongan ataupun telah diberikan pendingin atau lemari es. Hal inilah yang menyebabkan berkurangnya kualitas daging tersebut.

c. Warna pucat

Apabila warna pucat, maka daging tersebut dikategorikan dalam daging sapi glongongan atau pun telah mengalami kehilangan akan kandungan zat- zat yang berguna dalam tubuh atau bahkan dapat menyebabkan penyakit dalam tubuh konsumen. Biasa daging yang berwarna seperti ini telah mengalami perubahan bau yang tidak enak ataupun mengarah kepada bau busuk.

Hasil penelitian berdasarkan poin yang ditentukan dapat dilihat dengan nilai rataan 3 poin yang menyatakan bahwa konsumen melihat warna daging sapi potong yang merah terang dengan alasan konsumen bahwa daging yang warna merah terang merupakan daging yang masih segar dan belum lama proses penyembeliannya. Dengan ini juga merupakan salah satu menjadi daya tarik konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong.

3. Manfaat Tersendiri

Ditinjau dari manfaat tersendiri untuk mengkonsumsi daging sapi potong yang dibagi atas:

a. Untuk mengkonsumsi protein

Konsumen mengkonsumsi daging sapi dikarenakan ingin mendapat protein dan juga kandungan yang lainnya untuk kesehatan tubuh manusia. Daging sapi potong juga dapat merangsang untuk selera makan. Salah satu

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN DAGING SAPI POTONG DI PASAR SIBUHUAN

kandungan protein terbesar dapat kita temukan pada daging sapi potong. Protein juga berguna untuk pertumbuhan tubuh dan juga otak manusia.

b. Untuk barang dagang

Konsumen membeli daging sapi potong juga banyak digunakan untuk barang dagangan, seperti lauk pada rumah makan dan juga yang lainnya. Karena daging merupakan salah satu pilihan masyarakat dalam menu untuk hidangan makan seperti halnya di atas telah disebutkan bahwa daging sapi potong juga dapat merangsang selera makan.

c. Anjuran untuk kesehatan sendiri

Daging sapi potong memiliki kandungan untuk menjaga kesehatan manusia. Konsumen memiliki alasan kenapa mengkonsumsi daging sapi potong, dilihat dari contoh seperti zat besi dapat mengobati anemia yang dapat menyerah tubuh. Tak sedikit para konsumen membeli daging sapi potong dikarenakan anjuran dari pakar kesehatan untuk kesehatan dirinya sendiri.

Hasil penelitian berdasarkan poin yang telah ditentukan dapat dilihat dengan nilai rata-rata 3 poin dimana menyatakan bahwa konsumen mengkonsumsi daging sapi potong untuk mendapatkan protein bagi kesehatan tubuh dan juga sebagai acuan konsumen untuk membeli daging sapi potong.

4. Kualitas Daging Sapi Potong

Dilihat dari kualitas daging sapi potong yang dibagi atas 3 bagian:

a. Kualitas daging pertama

Dimana kualitas daging pertama itu hanya terdiri dari daging segar dan murni saja tanpa ada campuran dari tekstur lain seperti tulang atau lemak. Biasa digunakan untuk hidangan dendeng dan bisa juga untuk rendang. Kualitas daging pertama ini juga cenderung lebih cepat habis diburu konsumen dari pada jenis lainnya.

b. Kualitas daging kedua

Dimana daging hanya mengandung campuran daging dan lemak, biasanya ini digunakan untuk hidangan rendang, sate. Kualitas daging kedua ini merupakan daging hasil sortiran dari daging kualitas pertama. Tapi meskipun disebut daging kualitas kedua, daging ini tidak mengurangi kandungan- kandungan yang diperlukan oleh tubuh.

c. Kualitas daging ketiga

Dimana daging telah bercampur dengan tulang, biasanya konsumen menggunakan hidangan ini untuk masakan sop. Meskipun daging kualitas ketiga, akan tetapi daging ini juga tidak mengurangi kandungan yang ada pada jenis ini. Tidak jarang juga konsumen membeli daging kualitas ini dengan

cara olahannya pada masing- masing setiap konsumen.

Hasil penelitian berdasarkan poin yang ditentukan dapat dilihat dengan nilai rata-rata 2 poin yang menyatakan bahwa konsumen memilih daging sapi potong yang mengandung campuran daging dan lemak dan ini menjadi salah satu acuan konsumen untuk membelinya.

5. Pola Hidup Sehat

Ditinjau dari pola hidup sehat konsumen yang dibagi atas 3 bagian:

a. Peningkatan perkembangan otak

Di dalam daging sapi potong mengandung protein yang berguna untuk perkembangan otak. Konsentrasi dan daya ingat bisa menjadi masalah tersendiri bagi kita. Vitamin B kompleks pada daging sapi membantu kerja sistem saraf otak sehingga mampu membantu menjaga konsentrasi dan meningkatkan daya ingat.

b. Peningkatan kesehatan organ dalam tubuh

Kandungan gizi daging sapi yang terakhir adalah omega 3. Omega 3 membantu fungsi jantung, sistem saraf pusat dan hati. Dalam 150 gram daging sapi, terkandung sekitar 30 gram asam lemak Omega 3. Zat seng juga terdapat pada daging sapi. Zat ini memiliki fungsi untuk meningkatkan metabolisme dan fungsi kekebalan tubuh.

c. Peningkatan pertumbuhan tubuh

Daging sapi juga mengandung kandungan gizi yang tidak kalah pentingnya dari zat besi, yaitu protein. Protein sangat penting karena bisa membantu perkembangan otak pada anak. Selain itu protein juga bisa membantu tubuh Anda untuk membentuk jaringan baru pada otot-otot Anda. Maka dari itu konsumen membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong.

Dari hasil penelitian berdasarkan poin yang ditentukan dapat dilihat dengan nilai rata-rata 2 poin yang menyatakan konsumen peningkatan kesehatan organ dalam tubuh karena daging sapi potong banyak mengandung omega 3 yang berguna untuk membantu fungsi jantung, sistem saraf pusat, dan hati. Dan ini juga merupakan salah satu acuan konsumen untuk membeli dan mengkonsumsi daging sapi potong.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai masalah yang diteliti di lapangan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

1. Secara simultan (serempak) harga daging sapi potong, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, harga barang substitusi dan usia berpengaruh

2. terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%.
3. Pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%, sedangkan harga daging sapi potong, harga barang substitusi dan usia tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan daging sapi potong pada tingkat kepercayaan 95%.
4. Perilaku konsumen dapat dilihat pada parameter kondisi daging sapi potong mempunyai nilai rata-ran 4, warna daging sapi potong dengan nilai rata-ran 4, manfaat tersendiri dengan rata-ran 3, kualitas daging sapi potong dengan rata-ran 4, dan pola hidup sehat dengan nilai rata-ran 4. Skor perilaku 100 %.
5. responden (35 sampel) mempunyai skor tinggi (18-25).

Saran

1. Disarankan kepada pedagang agar lebih meningkatkan pelayanan terhadap konsumen baik dalam segi harga dan juga cara penjualan terhadap konsumen.
2. Diharapkan kepada pemerintah setempat agar lebih memperhatikan pedagang daging sapi potong dan membuat kios khusus untuk perdagangan daging sapi potong.

DAFTAR PUSTAKA

- 1 Kariyasa, Ketut. 2005. *Analisis dan Permintaan Daging Sapi di Indonesia Sebelum Krisis*. PT Elex Media. Malang.
- 2 Prasetio, Bambang. 2010. *Peluang Usaha Top di Bidang Peternakan*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- 3 Mulyono. 1998. *Pemantapan Pola Pembangunan Pertanian*. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- 4 Anonim, Suharsimi 2006. *Kamus Istiah Ketahanan Pangan*. Departemen Pertanian. Jakarta.
- 5 Sembiring, T. *Rencana Strategi Penanggulangan Gizi*. Penerbit Buku Kedokteran: Jakarta
- 6 Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.

